

**PENGARUH MEDIA *BOOKLET* TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR  
TERHADAPPENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUI IBU NIFAS DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAWAS II**

**INTISARI**

**Endah Artati<sup>1</sup>, Rahajeng Putriningrum<sup>2</sup>, Desy Widyastutik<sup>3</sup>**

**Latar Belakang:** Di Indonesia, dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang di recall, dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 66,1%. Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40% (Kemkes, 2020). Pemberian pendidikan kesehatan tentang laktasi dan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas diharapkan dapat meningkatkan angka cakupan ASI di Indonesia.

**Tujuan Penelitian:** Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan media *booklet* terhadap peningkatan keterampilan menyusui pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas II

**Metode Penelitian:** Metode pre eksperimen design dengan pendekatan one group pre-posttest design. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 23 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi teknik menyusui. *Pre-test* dilakukan pada hari pertama dan *Post-test* dilakukan pada hari ke-3 setelah pemberian intervensi. Data yang diperoleh dianalisis statistik menggunakan *paired t-test*.

**Hasil Penelitian:** Ada pengaruh konseling teknik menyusui menggunakan media *booklet* terhadap peningkatan keterampilan menyusui ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas II dengan perbedaan nilai pretest dan posttest dengan nilai p value  $0,000 < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Ada pengaruh konseling teknik menyusui menggunakan media *booklet* terhadap peningkatan keterampilan menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas II.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Teknik Menyusui, Ibu Nifas

**ABSTRACT**  
**THE INFLUENCE OF THE CORRECT BREASTFEEDING TECHNIQUE MEDIA  
BOOKLET ON THE IMPROVEMENT OF BREASTFEEDING SKILLS FOR POSTPARTUM  
MOTHERS IN THE WORKING AREA OF PUBLIC HEALTH CENTER CAWAS II**

ESSENCE

**Endah Artati<sup>1</sup>, Rahajeng Putriningrum<sup>2</sup>, Desy Widyastutik<sup>3</sup>**

**Background:** In Indonesia, of the number of infants aged less than 6 months who were recalled, out of 3,196,303 targeted infants less than 6 months there were 2,113,564 infants aged less than 6 months who received exclusive breastfeeding or around 66.1%. The achievement indicator for the percentage of infants aged less than 6 months who receive exclusive breastfeeding has met the 2020 target, which is 40% (Ministry of Health, 2020). Providing health education about lactation and correct breastfeeding techniques to postpartum mothers is expected to increase the coverage rate of breastfeeding in Indonesia.

**Research Objectives:** To analyze the effect of booklet media health education on improving breastfeeding skills in postpartum mothers in the Working Area of the Cawas II Health Center

**Research Methods:** Pre-experimental design method with a one group pre-post test design approach. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 23 people. The instrument used is the breastfeeding technique observation sheet. The pre-test was carried out on the first day and the post-test was carried out on the 3rd day after the intervention was given. The data obtained were analyzed statistically using paired t-test.

**Research Results:** There is an effect of counseling on breastfeeding techniques using booklet media on improving breastfeeding skills for postpartum mothers in the Cawas II Health Center Work Area with differences in pretest and posttest values with a p value of  $0.000 < 0.05$ .

**Conclusion:** There is an effect of counseling on breastfeeding techniques using booklet media on improving breastfeeding skills in the Work Area of the Cawas II Health Center.

**Keywords:** Health Education, Breastfeeding Techniques, Postpartum Mothers

<sup>1</sup> Student of the Midwifery Study Program Undergraduate Program of the Faculty of Health Sciences Kusuma Husada University, Surakarta

<sup>2</sup>Supervisor I

<sup>3</sup>Supervisor II

**PENDAHULUAN :** Teknik menyusui memegang peranan penting dalam menyukkseskan program pemberian ASI eksklusif karena jika seorang ibu tidak tepat teknik menyusui maka dapat menimbulkan kondisi yang negatif seperti nyeri saat menyusui sehingga tidak nyaman menyusui. Ketidaknyamanan yang terjadi ini salah satu penyebab berkurangnya niat untuk menyusui bayi (Merta Kusuma, 2013). Di Indonesia, dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang di recall, dari 3.196.303 sasaran

---

bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif atau sekitar 66,1%. Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40% (Kemkes, 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik Jateng (2020) pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah sebesar 86,30% dan menduduki peringkat ke 2 dari 34 provinsi. Sebanyak 33 kabupaten dari 35 kabupaten di Jawa Tengah, persentase pemberian ASI Eksklusif masih di bawah target nasional (80%), termasuk Kabupaten Sukoharjo hanya di angka 71,36% yang menduduki peringkat ke 11 dengan persentase pemberian ASI Eksklusif rendah. Media yang digunakan dalam pendidikan

kesehatan beraneka ragam, diantaranya adalah media cetak dan audiovisual. Perilaku yang positif dapat dibentuk dari pengetahuan yang baik, sehingga cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan menggunakan media sebagai pendidikan kesehatan. Berdasarkan penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *booklet* (Dyah Mutiara Y, 2020).

Booklet merupakan salah satu bentuk inovasi media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Media ini memuat materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, dan fleksibel. Unik karena bentuk fisik yang kecil lengkap dengan desain full colour yang akan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk menggunakannya.

---

Fleksibel karena bentuknya yang kecil (lebih kecil dari buku pada umumnya), sehingga dapat dibawa dan digunakan dimanapun dan kapanpun.

Hasil studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas II menunjukkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang ibu nifas menyusui yang belum terampil dalam teknik menyusui diantaranya didapatkan data bahwa ibu merasa ASI nya tidak cukup, takut bentuk payudara berubah, ibu baru menyusui anak pertama, serta orang tua dan keluarga terlalu protektif dalam merawat ibu setelah bersalin sehingga ibuyang bersalin dibatasi aktivitasnya.

Melihat fenomena ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap peningkatan keterampilan ibu tentang teknik menyusui yang benar pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas II.

**METODE** : Jenis penelitian ini merupakan penelitian *preeksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Rancangan penelitian ini adalah *pretest-posttest design*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, kemudian diberikan intervensi dan dilakukan *posttest* (Hidayat, 2011).

#### **HASIL PENELITIAN :**

##### a. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden penelitian diuraikan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas II

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
<21 tahun	2	8,7%
21-35 tahun	18	78,3%
>35 tahun	3	13,0%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMP	3	13,0%
SMA	15	65,2%
Peruruan Tinggi	5	21,7%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	11	47,8%
Karyawan Swasta	7	30,4%
Wiraswasta	1	4,3%
Guru/ Pengajar	4	17,4%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>
<b>Paritas</b>		
Primipara	12	52,2%
Multipara	9	39,1%
Grandemulti	2	8,7%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, (2022).

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik umur responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (78,3%). Karakteristik sampel

berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 15 orang (65,2%). Sedangkan pada karakteristik pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah tangga yaitu sebanyak 11 responden

Kategori	F
Baik	5
Kurang	18
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa keterampilan menyusui pada ibu nifas sebelum diberikankonseling adalah teknik menyusui kurang baik yaitu sebanyak 18 orang (78,3%) dan

teknik menyusui baik sebanyak 5 orang (21,7%).

responden (95,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi

Keterampilan Menyusui Ibu Nifas Setelah Diberikan Konseling

Kategori	F
Baik	22
Kurang	1
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan tingkat keterampilan menyusui meningkat setelah diberikan konseling, hampir seluruh responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 22

	Statistic	Shapiro-Wilk
Pretest	0.140	0.564
Posttest	0.139	0.467

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas Keterampilan Menyusui

Tabel 4.4 Uji Normalitas Keterampilan Menyusui

Sumber: Data Primer (2022)

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan uji *shapiro-wilk* didapatkan data signifikasi keterampilan menyusui berdistribusi normal dengan nilai signifikasi 0,564 dan 0,467.

Sehingga uji statistik yang

digunakan pada penelitian ini adalah Uji *Paired Sample T-Test*.

d. Uji *paired sample T-Test*

Tabel 4.5 Pengaruh Konseling Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyusui Ibu Nifas

<b>PEMBAHASAN : Hasil penelitian</b>				
<b>Keterampilan</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>T</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>
Pretest	23	18.8696	-8.705	0,000
Posttest	23	32.6087		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil keterampilan pretest dan posttest yang artinya ada pengaruh pemberian konseling teknik menyusui menggunakan media *booklet* terhadap peningkatan keterampilan menyusui.

menunjukkan karakteristik responden mayoritas responden berusia 21-35 tahun dengan jumlah 18 orang (78,3%). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Budiman, dkk (2014) bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, maka daya tangkap, pola pikir dan perilakunya juga semakin akan berkembang, karena usia bisa mempengaruhi daya tangkap, pola pikir dan perilaku yang baru terhadap sesuatu hal sehingga perilaku seseorang juga akan semakin membaik. Hal ini juga didukung oleh teori menurut Notoatmodjo (2013),

umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Karakteristik pendidikan responden menunjukkan responden didominasi pendidikan menengah ke atas (SMA) terdapat 15 orang (65,2%). Data tersebut dapat dimaknakan bahwa responden yang memiliki pendidikan dasar menengah dan tinggi memiliki potensi kemampuan membaca dan menulis, artinya responden dalam menerima informasi baik secara lisan dan tulisan tentang teknik menyusui yang benar.

Pebrianthy *et al* (2018) berpendapat bahwa ibu nifas dengan pendidikan SMA atau sederajat dan Perguruan Tinggi mudah bagi ibu dalam menerima materi atau informasi dan

pelatihan menyusui bayi. Menurut Rahmawati (2017) pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya dan pola pikir ibu sehingga ibu memiliki daya serap terhadap informasi yang baru sebaliknya jika pendidikan yang rendah atau kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai dan informasi baru yang diperkenalkan.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan data sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 11 orang (47,8%). Dapat diartikan bahwa ibu yang mempunyai bayi 0-3 bulan memiliki waktu yang cukup untuk memberikan ASI dengan teknik menyusui yang benar kepada bayinya sampai usia 24 bulan atau lebih. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Vijayalakshmi, *et al* (2015) bahwa Ibu Rumah Tangga (IRT) dan ~~pekerja swasta lebih memiliki~~



pengetahuan dan perilaku yang baik dan fokus mengurus rumah tangga sehingga dapat selalu menyusukan bayinya. Dipertegas oleh Hepilita (2016), bahwa Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki lebih banyak waktu luang sehingga dapat mengikuti kegiatan yang dibuat oleh tenaga kesehatan seperti penyuluhan tentang teknik menyusui dan cara menyusui yang baik dan benar.

Paritas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melaksanakan teknik menyusui yang baik dan benar. Paritas responden paling banyak paritas primipara dengan jumlah 12 orang (52,2%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa berdasarkan jumlah paritas responden dalam pengalaman menyusui yang benar kurang baik, karena mayoritas responden tidak memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Semakin tinggi paritas semakin banyak pengalaman

ibu dalam menyusui bayinya di masa lalu. Akan tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh peran tenaga kesehatan yang membantu ibu saat persalinan. Peran tenaga kesehatan sangat penting karena ibu membutuhkan bantuan dan fasilitas dari tenaga kesehatan untuk dapat melakukan teknik menyusui dengan baik dan benar.

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Arismawati dan Fitria (2017) paritas memiliki hubungan dengan pengalaman menyusui sebelumnya, pengalaman menyusui pada kelahiran anak sebelumnya menjadi sumber pengetahuan. Prevalensi menyusui dengan teknik yang benar cenderung meningkat dengan bertambahnya jumlah anak, dimana seorang ibu yang telah melahirkan anak kedua dan seterusnya cenderung untuk menyusui anaknya dengan teknik menyusui yang lebih baik bila dibandingkan dengan

seorang ibu yang menyusui anak pertamanya. Dimana ibu yang menyusui anak kedua lebih memiliki pengalaman dalam menyusui anaknya, begitu pula pada anak ketiga dan seterusnya. Sebagian besar ibu (50%) belum mempunyai pengalaman dalam menyusui pada anak pertama sehingga ibu belum mengetahui secara pasti bagaimana cara dan teknik menyusui yang baik dan benar.

Keterampilan teknik menyusui adalah suatu keterampilan yang diterapkan agar seseorang dapat menjadi konselor dan motivator kepada seorang ibu sehingga ibu tersebut mau dan dapat menyusui anaknya dengan benar (Bahagia, dr. A. Dwi dan Alasiry, 2015).

Berdasarkan hasil observasi teknik menyusui menggunakan lembar SOP (Standar Operasional Prosedur) Teknik Menyusui yang Benar menunjukkan bahwa dari 23 responden didapati

sebagian besar responden dengan teknik menyusui kurang benar yaitu sebanyak 22 responden (95,7%), responden hanya melakukan beberapa point dari langkah teknik menyusui yang benar. Sedangkan responden dengan teknik menyusui benar terdapat 1 responden (4,3%), hal ini dibuktikan dengan responden dapat menyusui dengan melakukan  $\geq 50\%$  langkah teknik menyusui yang benar sesuai dengan SOP.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan menyusui yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, paritas, lingkungan kebudayaan dan faktor psikologis. Menurut Perinasia dalam (Khoiriyah & Prihatini, 2014) paritas sangat mempengaruhi pengalaman ibu dalam keterampilan pemberian ASI. pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang dengan

---

kegagalan menyusui dimasa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi lebih baik. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan oleh karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Masalah yang paling sering terjadi karena posisi bayi yang salah saat disusui atau cara menyusui yang salah. Bayi hanya menghisap pada puting karena sebagian besar areola tidak masuk ke dalam mulut bayi.

Keterampilan menyusui merupakan kemampuan seorang ibu dalam memberikan ASI kepada bayi dengan posisi dan perlekatan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan konseling teknik menyusui menggunakan media *booklet*, keterampilan menyusui seluruh responden yaitu sebanyak 22 dari 23 responden (95,7%) dikategorikan teknik menyusui yang baik. Setelah dilakukan konseling teknik menyusui

responden mampu memperbaiki cara menyusui dengan benar, sehingga responden mampu melakukan  $\geq 50\%$  langkah teknik menyusui yang benar sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

Teknik menyusui yang benar merupakan cara menyusui yang terdiri dari persiapan menyusui, cara menyusui dan posisi menyusui. Hal ini perlu diperhatikan karena menyusui terutama di awal kehidupan bayi merupakan saat yang paling menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi selanjutnya (Aini, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rinata & Andayani (2018) mengatakan bahwa pada wanita yang sudah pernah memiliki anak berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui karena pengalaman menyusui sebelumnya dapat memberi gambaran pada saat ini. Penelitian yang telah dilakukan oleh

(Pasiak et al., 2019) menyebutkan bahwa sebagian besar paritas melakukan teknik menyusui yang baik berjumlah 22 responden (95,7%). Sedangkan untuk ibu yang kurang baik dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 1 responden (4,3%). \

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh konseling teknik menyusui menggunakan media *booklet* terhadap keterampilan menyusui.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh konseling teknik menyusui menggunakan media *booklet* terhadap peningkatan keterampilan menyusui di Wilayah

Kerja Puskesmas Cawas II, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden diketahui sebagian besar responden berusia ~~21-35 tahun (78,3%), dengan~~ pendidikan mayoritas SMA (65,2%), sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga (47,8%), dan paritas responden terbanyak adalah primipara (52,2%).
2. Keterampilan menyusui responden sebelum diberikan intervensi mayoritas teknik menyusui kurang baik (78,3%) dan keterampilan menyusui responden setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan yaitu teknik menyusui baik (95,7%).
3. Ada pengaruh konseling teknik menyusui menggunakan media *booklet* terhadap peningkatan keterampilan menyusui responden

dengan nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## B. Saran

### 1. Bagi Ibu Nifas

Ibu nifas diharapkan untuk selalu memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Ibu tetap berusaha memperbaiki teknik menyusui secara benar sehingga bayi dapat menyusu dengan baik, nyaman dan terpenuhi asupan gizinya, dan selalu merasa senang saat menyusui untuk menciptakan kasih sayang kepada bayi selama menyusui.

### 2. Bagi Sarjana Kebidanan

Diharapkan peran serta

bidan yang lebih aktif untuk memberikan bimbingan metode demonstrasi menggunakan media pendidikan kesehatan seperti *booklet* kepada ibu nifas dalam meningkatkan keterampilan menyusui secara tepat.

### 3. Bagi Puskesmas

Institusi pelayanan dapat melakukan pembuatan program secara terjadwal dalam mengikut sertakan bidan untuk mengikuti pelatihan manajemen laktasi dan konseling menyusui, sehingga bidan benar- benar mempunyai keterampilan untuk melakukan demonstrasi dan pendampingan menyusui. Membuat

standar operasional  
program teknik menyusui  
yang benar, yang dapat  
dijadikan sebagai acuan  
dalam melakukan  
pelayanan asuhan  
kebidanan pada bayi baru  
lahir.

---

4. Bagi Peneliti  
Selanjutnya Dari penelitian  
ini agar dapat dijadikan  
sumber bacaan untuk  
melakukan penelitian lebih  
lanjut dengan  
menggunakan metode lain  
seperti video, audio visual,  
atau kelas menyusui untuk  
meneliti kesulitan ibu  
dalam menyusui dan dapat  
meningkatkan  
keterampilan teknik  
menyusui yang benar pada  
ibu nifas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N. (2017). Hubungan Antara Sikap Ibu Primipara Dalam Pemberian Asi Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Balita Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(1)
- Ajar, B. (n.d.). *BUKU AJAR PENGEMBANGAN MEDIA*
- 'Vita Sutanto, A. (2018). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui teori dalam praktik kebidanan profesional*. PT. PUSTAKA BARU.
- Apriliani, H. D., Siswosudarmo, R., & Setiyarini, W. I. (2016). Pengaruh Konseling Laktasi Pada Ibu Hamil Trimester Iii Terhadap Pemberian Prelaktal Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.22146/jkr.1264>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismawati, Dian Fitra. 2017. Hubungan Teknik Menyusui Yang Benard dengan Tingkat Keberhasilan Laktasi. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Stikes Dian Husada Mojokerto*.
- Astutik. (2013). *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika.
- Bahagia, dr. A. Dwi dan Alasiry, dr. E. 2015. *Buku Panduan Keterampilan Teknik Menyusui (1st ed.)*. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Cahyaningrum dan Mulrasah. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyusui Dengan Praktik Menyusui Pada Primipara di Puskesmas Brangsong II Kendal. *Skripsi. Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang*.
- Dewi. 2014. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari Kecamatan Wonomulyo*.
- Dewi Netik Kusuma, Rahayu, S. E. 2018. Pengaruh Bimbingan Metode Demonstrasi Disertai Leaflet Terhadap Ketepatan Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas Di Rsud Kota Surakarta. *Jurnal Poltekkes Surakarta*, 2–4.
- Hepilita, Y. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Teknik
-

Menyusui Yang Baik dan Benar di Puskesmas Pagal (Skripsi). *Wawasan Kesehatan*, 1(2), 149-158.

Icesmi, S. K. M. Z. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas dilengkapi Contoh Askeb*. Nuha Medika.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.

Khoiriyah, A., & Prihatini, R. (2014). Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan

Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 5. <https://doi.org/10.30736/midpro.v6i2.43>

Merta Kusuma, R., Susanti, R., Kesehatan, F., Achmad, J., & Yogyakarta, Y.

(n.d.). *PELAKSANAAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU MENYUSUI BAYIUSIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS DANUREJAN I YOGYAKARTA*.

Mulati, T. S., & Susilowati, D. (2016). Pengaruh Pelatihan Tehnik Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas Primipara terhadap Ketrampilan dalam Menyusui. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 81–85.

Mulyani, Sri. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Gondang*. <https://bit.ly/3uhBpvZ>. Diakses pada 26 Juli 2022 Pukul 20.00 WIB

---